

PROMOSI KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA USIA REMAJA DI SMK N 1 BUKITTINGGI

Shantry Dhelly Susanty¹, Harry Ade Saputra²

Universitas Fort De Kock^{1,2}

Jln. Sorekarno Hatta, Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Email: shantryadhelly@fdk.ac.id², harryadesaputra@fdk.ac.id²

Info Artikel

Masuk: 12 Oktober 2020

Revisi: 13 Oktober 2020

Diterima: 20 Oktober 2020

Keyword:

Smoking Behavior, Health Promotion, Adolescent

Kata kunci:

Bahaya merokok, Promosi kesehatan, Remaja.

Abstract

Smoking is a very detrimental behavior towards health. The trend of increasing age at starting to smoke is highest and most people are aged 15-19 years. This shows that the trend of smoking in Indonesia is dominated by teenagers. The general objective of this research is that students are able to increase students' awareness to prevent the dangers of smoking behavior. Methods: The activity used in this community service program is in the form of health promotion about the dangers of smoking at adolescents to students of SMK N 1 Bukittinggi. Monitoring and evaluation is obtained from the results of observations and questionnaires given to participants. Results: From the results of monitoring the activities went well and smoothly where there were supporting factors, namely teacher support and student enthusiasm, as well as inhibiting factors, namely time and space. From the evaluation results using the dependent t-test statistic (paired) there is a significant difference ($\rho = 0.000$) between before and after the intervention. Conclusion: This activity went well and smoothly. There is an effect of health promotion on students' knowledge about the dangers of smoking in adolescence.

Abstrak

Merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan terhadap kesehatan. Tren peningkatan usia mulai merokok tertinggi dan terbanyak berada pada usia 15-19 tahun. Hal ini menunjukkan tren merokok di Indonesia didominasi oleh remaja. Tujuan umum dari penelitian ini adalah agar mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok. Metode: Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja kepada siswa SMK N 1 Bukittinggi. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari hasil observasi dan kuisioner yang diberikan kepada peserta. Hasil: Dari hasil monitoring kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana terdapat faktor pendukung yaitu dukungan guru dan antusias siswa, serta farktor penghambat yaitu waktu dan ruangan. Dari hasil evaluasi menggunakan statistik uji-t dependen (berpasangan) terdapat perbedaan signifikan ($\rho=0,000$) antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kesimpulan: Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada usia remaja.

1. Pendahuluan

Merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan terhadap kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif (Bastian, 2016). Meskipun perilaku ini membahayakan, namun jumlah perokok tidak pernah surut dan justru semakin bertambah. Hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat yang menganggap perilaku merokok sebagai kebiasaan yang wajar dan masih dapat di tolerir (Mohammadnezhad, 2015). Perilaku merokok dapat dijumpai di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum, jalan-jalan, bahkan dilingkungan pendidikan.

Berdasarkan data The Asean Tobacco Control Report Card tahun 2018, Di Indonesia sebanyak 65.188.338 (36,3%) penduduk dewasa adalah perokok, menjadikan Indonesia sebagai negara konsumen rokok tertinggi di Asia Tenggara (Lian, 2018).

Data Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa sebagian besar perokok di Indonesia merupakan penduduk laki-laki yaitu 62,9%. Terdapat peningkatan perilaku merokok selama dua periode berturut-turut, terutama pada penduduk diatas 15 tahun. Pada tahun 2016 terdapat 32,8%, dan tahun 2018 meningkat menjadi 33,8%. Tren peningkatan usia mulai merokok tertinggi dan terbanyak berada pada usia 15-19 tahun. Hal ini menunjukkan tren merokok di Indonesia didominasi oleh remaja. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketujuh dari sepuluh provinsi dengan jumlah perokok terbesar di Indonesia. Persentase penduduk yang merokok diatas 28,8 %. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia 10 tahun. Sedangkan untuk persentase perokok remaja dapat dilihat dari jumlah perokok yang berusia 15-19 tahun, yaitu mencapai 11,2 % (Riskesdas, 2018).

Sebatang rokok mengandung 4000 jenis zat kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsiogenik dan adiktif (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Banyak orang yang telah mengetahui secara umum bahwa tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka, namun banyak aspek dari penggunaan tembakau yang belum cukup dijelaskan, sehingga tidak dimengerti dengan baik oleh kebanyakan pengguna tembakau. Akibatnya, perokok cenderung menyepelkan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang disekitarnya yang terpapar asapnya

Merokok pada masa remaja akan mengganggu perkembangan paru-paru, salah satunya adalah munculnya penyakit asma pada anak dan remaja. Karena masih muda, system saraf sedang berkembang sehingga racun rokok mengganggu perkembangan kesehatan mental seperti mudah gelisah dan depresi (YMH, 2016). Usia remaja merupakan usia rawan untuk mencoba hal baru termasuk perilaku merokok. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMK N 1 Bukittinggi, saat ini pihak sekolah telah melakukan upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja melalui materi yang disampaikan oleh guru. Namun masih terdapat siswa yang mencoba perilaku tersebut setelah keluar dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah perlu dilakukan alternative lain sebagai upaya pencegahan agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku yang beresiko seperti merokok.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Luthfia, 2018)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan "Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja Di SMK N 1 Bukittinggi".

3. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa promosi kesehatan. Media yang di gunakan yaitu leaflet, Video, Infokus dan Speaker. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari hasil observasi dan kuisisioner yang diberikan kepada peserta. Kegiatan monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat pelaksanaan promosi kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan peserta melalui evaluasi Pre-Test Post-Test one group design. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari peserta pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh maka dilakukan pre-test (01) pada peserta terlebih dahulu menggunakan kuisisioner. Selanjutnya dilakukan intervensi (X) dengan kegiatan promosi kesehatan pada

peserta. Dan terakhir dilakukan post-test (02) pada peserta dengan pemberian kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan uji-t dependen (berpasangan).

4. Pembahasan

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Bukittinggi yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta yang dievaluasi berjumlah 20 orang yang dipilih secara acak dan bersedia untuk di evaluasi.

Berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari guru dan pengelola sekolah yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari siswa sebagai peserta dalam program pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam program pengabdian ini adalah waktu yang terbatas, yang menyebabkan peserta tidak dapat dibagi menjadi beberapa shift, sehingga peserta terlalu banyak dan mengakibatkan program sedikit kurang efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja yaitu Ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok di sekolah SMK N 1 Bukittinggi ($\rho=0,000$), dimana terdapat kenaikan pengetahuan siswa dari rata-rata 1,40 menjadi 1,70, seperti yang dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Pengaruh promosi kesehatan bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK N 1 Bukittinggi

Variable	Mean	SD	P Value
Pengetahuan Sebelum	1.40	0.503	0.000
Pengetahuan Sesudah	1.70	0.470	

Sumber ; Universitas Fort De Kock, 2019

Materi promosi kesehatan yang disampaikan oleh mahasiswa melalui metode diskusi interaktif, serta didukung dengan media leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya merokok pada usia remaja, yang dibuktikan dengan adanya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Data hasil pengabdian ini sesuai beberapa penelitian yang telah dilakukan,

seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Bachtiar (2015), dimana diperoleh hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok dengan metode ceramah, media leaflet dan media video. Dimana kombinasi metode ceramah dan media video lebih baik dibandingkan kombinasi metode ceramah dan media leaflet. Sedangkan pada program pengabdian ini dilakukan kombinasi ketiga metode tersebut sehingga diharapkan diperoleh hasil yang lebih maksimal. Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ambarwati (2014) memperlihatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok, namun tidak ada pengaruh penggunaan media video. Hasil penelitian yang telah dilakukan hidayati (2019) juga memperlihatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan poster terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa.

Secara teori Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, di mana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Alat peraga (media) lihat memiliki fungsi untuk menstimulasi indra lihat pada saat penyampaian materi (pesan) kesehatan yang diberikan. Alat peraga (media) dengar berfungsi membantu stimulasi indra pendengaran saat proses penyampaian materi penyuluhan. (Nurmala, 2018).

Sehingga dapat diasumsikan, program pengabdian masyarakat Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja Di SMK N 1 Bukittinggi, menggunakan metode kombinasi ceramah, leaflet, dan video dapat menstimulasi indra lihat dan indra pendengaran peserta program pengabdian masyarakat, sehingga dapat membantu peserta untuk dapat mengingat dan memahami seluruh materi-materi yang diberikan dengan baik.

5. Kesimpulan

Kegiatan program pengabdian masyarakat “Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja Di SMK N 1 Bukittinggi”, berjalan dengan baik dan lancar. Ada pengaruh ($p=0,000$) promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada usia remaja Di SMK N 1 Bukittinggi.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, et. al. "Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10 No. 1. July 2014. Pp. 7-13. DOI: 10.15294/kemas.v10i1.3064.
- Bachtiar, Muhammad Yusuf. " *Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Dengan Metode Ceramah Dan Media Video Tentang Bahaya Merokok Di Smk Kasatrian Solo*". Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. March 30th, 2015.
- BALITBANGKES. "*Riset Kesehatan Dasar*". Kementrian Kesehatan RI. 7th November 2018.
- Bastian, Lori A., et. al. "Differences in Active and Passive Smoking Exposures and Lung Cancer Incidence Between Veterans and Non-Veterans in the Women's Health Initiative". *The Gerontologist*. Vol. 56 No. 1. February 2016. Pp. S102-S111. DOI: 10.1093/geront/gnv664.
- Hidayati, Indah Riski, et. al. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019". *Jurnal Kesehatan*. Vol. 12 No. 2. Agustus 2018. Pp. 125-135.
- Lian, Tan Yen, et. al. 2018. *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, Fourth Edition*. Pathum Thani, Thailand: Suetawan Co., Ltd.
- Luthfia, Azmi, et. al. "Efektifitas Hand Lettering Sebagai Media Promosi Kesehatan Remaja Mengenai Bahaya Rokok (Studi Di Smk Pgri 4 Surabaya)". *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 13 No. 1. July 2018. Pp. 25-36. DOI: 10.20473/ijph.v13i1.2018.25-36.
- Mohammadnezhad, Masoud, et. al. "Understanding Socio-cultural Influences on Smoking among Older Greek-Australian Smokers Aged 50 and over: Facilitators or Barriers? A Qualitative Study". *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Vol. 12. February 2015. Pp. 2718-2734. DOI: 10.3390/ijerph12030271.
- Nurmala, Ira, et. al. 2018. *Promosi Kesehatan, Cetakan Pertama*. Surabaya: Airlangga University Press.
- P2PTM Kemenkes RI. June 09th. 2018. "Kandungan dalam sebatang rokok - Bagian 2". Available on website: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infografhic/kandungan-dalam-sebatang-rokok-bagian-2>.
- YMH. June 14th. 2016. "Cigarette Smoking". Available on website: <http://youngmenshealthsite.org/guides/cigarette-smoking/>.